

AKIBAT PROSTITUSI TERHADAP MASYARAKAT KELURAHAN BUKIT BATREM (AMPANG AMPANG) DI KOTA DUMAI

Chintia Tiara Artha Tampubolon ^{*1}
Yoskar kadarisman ²

^{1,2} Program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Indonesia

*e-mail : chintia.tiara3456@student.Unri.ac.id ¹, yoskar.kadarisman@lecture.unri.ac.id ²

Abstrak

Peneliti ini dilaksanakan di Kelurahan Bukit Batrem (Ampang Ampang) di Kota Dumai, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang akibat prostitusi terhadap masyarakat Kelurahan Bukit Batrem (Ampang Ampang) di Kota Dumai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 11 orang beserta dengan key informan dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan prostitusi di Ampang-Ampang bermula pada tahun 1990, prostitusi terjadi akibat faktor ekonomi yang menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup, faktor pendidikan yang rendah, pergaulan bebas dan kurang harmonis suami-istri dalam rumah tangga. Keberadaan prostitusi di tempatan Ampang-Ampang membawa berbagai signifikansi yang besar bagi masyarakat sekitar, baik dalam aspek positif maupun negatif. Terlepas dari pro dan kontra dari masyarakat sekitar Beberapa orang berpendapat bahwa adanya praktek prostitusi di suatu wilayah tersebut dapat meningkatkan ekonomi. keberadaan prostitusi Ampang Ampang lebih membawa dampak negatif yang besar bagi masyarakat terutama bagi perkembangan anak dan keamanan masyarakat, musik karaokean hingga pagi yang sangat mengganggu masyarakat.

Kata kunci: Prostitusi, Masyarakat, Dampak positif dan negatif

Abstract

This research was carried out in Bukit Batrem Village (Ampang Ampang) in Dumai City, the aim of this research was to find out about the impact of prostitution on the people of Bukit Batrem Village (Ampang Ampang) in Dumai City. This research uses descriptive qualitative research methods in collecting data using observation techniques, in-depth interviews and documentation. The subjects in this research were 11 people along with key informants using purposive sampling techniques based on certain criteria. The results of this research show that the existence of prostitution in Ampang-Ampang began in 1990, prostitution occurred due to economic factors which caused difficulties in meeting life's needs, low education factors, promiscuity and lack of harmony between husband and wife in the household. The existence of prostitution in the Ampang-Ampang area carries various great significance for the surrounding community, both in positive and negative aspects. Regardless of the pros and cons of the surrounding community, some people argue that the practice of prostitution in an area can improve the economy. The existence of prostitution in Ampang Ampang has a major negative impact on society, especially for children's development and community security, karaokean music until the morning is very disturbing to the community.

Keywords: Prostitution, Society, Positive and negative impacts

PENDAHULUAN

Kata "Prostitusi" atau dapat diartikan dengan kata "Pelacuran", sejak dahulu kala di bicarakan orang. Prostitusi sering kali digunakan secara sensasional demi keuntungan komersial semata, sementara sebagian golongan menganggap bahwa pelaku prostitusi adalah wanita yang kurang bermoral, lemah iman, dan menunjukkan sikap anti-pati terhadap "Pelacur". Mereka memasuki dunia gelap tanpa mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan masyarakat yang terkait dengan keberadaan prostitusi. Pelacuran, atau prostitusi, merupakan salah satu penyakit sosial yang sudah ada sejak lama. Istilah "pelacuran" berasal dari bahasa Latin "pro-stituere" atau

"pro-stauree", yang berarti mengizinkan diri untuk melakukan zina, persundalan, percabulan, atau pergendakan. Sedangkan "prostitute" merujuk kepada pelaku pelacuran atau sundal, yang sering disebut juga dengan istilah "WTS" (Wanita Tuna Susila).

Beberapa alasan mengapa para pekerja seks komersial (PSK) memilih untuk melakukan pekerjaan ini adalah karena faktor sosial ekonomi, yang sering kali menjadi pendorong utama bagi seseorang untuk terlibat dalam praktik ini. Faktor ekonomi, kurangnya pendidikan yang mengakibatkan rendahnya norma dan moral, serta kebutuhan akan pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan kebutuhan lainnya, semuanya merupakan bagian dari realitas prostitusi. Terbatasnya lapangan kerja bagi mereka yang memiliki pendidikan rendah membuat sulit bagi PSK untuk mendapatkan pekerjaan alternatif, faktor lingkungan pergaulan bebas dan perpecahan dalam hubungan suami istri akibat perselingkuhan juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi keputusan seseorang untuk terlibat dalam prostitusi.

Pada tahun 1990 lokasi prostitusi di Ampang-Ampang Jl. Soekarno Hatta, Kelurahan Bukit Batrem mulai berdiri sekaligus beroperasi. Yang awal mulanya dulu pengusuran PSK dari Bundaran Jl. Imam Mundandar yang dilakukan oleh PEMKO DUMAI, pada saat itu lokalisasi Bundaran sudah tidak cocok lagi dikarenakan sudah ramai pemukiman masyarakat dan saat ini sudah menjadi tempat pasar. Oleh sebab itu PSK itu berpindah ke lokasi Ampang-Ampang yang dulunya belum ada pemukiman warga masyarakat. Lokasi PSK di Ampang-Ampang berjarak sekitar 30 Km dari pusat Kota Dumai.

Pada awalnya, lokasi PSK di Ampang-Ampang adalah rumah gubuk tempat PSK menjalankan aktivitas seks komersial. Namun, seiring berjalannya waktu, rumah-rumah gubuk tersebut berubah menjadi rumah permanen yang dilengkapi dengan kamar-kamar untuk kegiatan seks PSK dan tamu. Dengan berjalannya waktu masyarakat mulai bermunculan di sekitar lokasi PSK untuk berjualan makanan, barang harian, menyediakan layanan ojek, dan usaha lainnya. Melihat peluang ini, sebagian masyarakat yang awalnya datang untuk berusaha akhirnya memutuskan untuk membeli tanah di Ampang-Ampang dan menetap di sana sambil menjalankan usaha mereka. Hal ini menyebabkan pertumbuhan populasi di Ampang-Ampang, dari hanya menjadi tempat bisnis pekerja seks komersial hingga menjadi tempat tinggal bagi banyak orang dan keluarga.

PSK yang berada di Ampang-Ampang Kelurahan Bukit Batrem memilih pekerjaan sebagai PSK ialah karena latar belakang hidupnya dalam segi ekonomi yang rendah sehingga memaksa untuk menjual dirinya dan menanggalkan moralnya. Pada dasarnya yang menjadi penyebab utama terjadinya prostitusi adalah keterpurukan dan keterbatasan kondisi ekonomi seseorang.

Faktor kedua ialah tingkat pendidikan yang rendah sehingga sulitnya mencari pekerjaan yang terbatas skill dan pengetahuan. Kurang keharmonisan dalam rumah tangga menjadi hal akibat terjadinya mencari pemuasan hasrat diluar sehingga terjadi perceraian akibat selingkuh. Faktor lingkungan mengakibatkan salah pergaulan yang mengakibatkan seks bebas. PSK yang berada di Ampang-Ampang Kelurahan Bukit Batrem rata-rata berumur 25- 30 tahun, berstatus janda dan gadis. PSK tersebut juga bukan merupakan warga asli penduduk yang ada di Kota Dumai seperti ada yang dari berasal dari daerah medan, aceh dan berasal dari suku jawa, melayu, batak.

Jam operasional untuk layanan PSK Ampang-Ampang dimulai dari pukul 20.30-03.00 pagi. Cara bekerjanya PSK duduk didepan teras rumah pemilik ketua germonya sambil menunggu tamu, kebanyakan tamu yang datang adalah tamu dari warga Kota Dumai tamu yang datang biasanya akan menghampiri para PSK yang sudah duduk di depan rumah pemilik germonya pada malam hari. Tamu tertarik dengan PSK biasanya menuruti tawaran PSK yang menawarkan untuk singgah ditempat mereka bekerja untuk menawarkan minuman seperti minuman Bir hitam dan putih (Angker, Bintang, *Guinness*) selanjutnya PSK menawarkan untuk karaoke kepada tamu yang datang ditempat pemilik sang germonya. Penghasilan yang di terima oleh PSK dari tamu ialah hitungan per meja itu RP 50.000 seperti menemani minum dan karaokean kalau per cas untuk melakukan seksual Rp 700.000 sedangkan untuk germonya penghasilan yang di terima dari usaha jual minum alkohol sebesar Rp 10.000.000/Bulan bir putih dan hitam sepasang di jual Rp 160.000, dari karaokean Rp 50.000, kamar Rp 200.000. Hubungan ini terjalin atas dasar kepercayaan dan kerjasama, PSK percaya bahwa germonya akan melindungi mereka dan membantu

mereka mendapatkan penghasilan. Germo di sisi lain, percaya bahwa PSK akan bekerja dengan baik dan menghasilkan uang untuk mereka.

Tempat prostitusi di Ampang Ampang membawa pengaruh bagi masyarakat, namun ada tempat tersebut membuat masyarakat pro dan kontra. Masyarakat yang pro itu ialah masyarakat yang tinggal didalam prostitusi tersebut, karena dengan ada prostitusi itu masyarakat dapat membuka usaha seperti berjualan makanan, kedai kelontong bahkan usaha lainnya. Sedangkan masyarakat luar merasakan negatifnya yang membuat risau, bagi anak sebagai pertumbuhan perkembangan anak terganggu yang harus melihat lokasi yang ada pekerja seks komersial dengan menggunakan pakaian seksi, mengeluarkan bahasa yang tidak baik sehingga merusak mental anak, terjadi keributan dalam rumah tangga akibat suami yang masuk kedalam lingkungan prostitusi main judi, narkoba, minum alkohol sehingga pulang pagi dan emosi kepada istri. Terjadi penyebaran penyakit menular dan efek musik karaokean yang hingga pagi mengganggu ketenangan masyarakat. Keberadaan prostitusi ini lebih banyak negatif dibandingkan positif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena yang telah di jelaskan, Maka peneliti tertarik membahas tentang ***"Akibat Prostitusi Terhadap Masyarakat Kelurahan Bukit Batrem (Ampang Ampang) di Kota Dumai"***

METODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Menurut (Moleong, 2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan kata lain bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan data kualitatif tersebut penulis mencoba mendeskriptifkan fakta-fakta itu pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki, agar jelas keadaan atau kondisinya.

Adapun kajian yang digunakan pada jurnal ini adalah bagian kajian teori Teori anomie oleh Robert K. Merton, teori respon masyarakat Menurut Berlo (Rusmialdi), teori dampak oleh Soemarwoto. Semua informasi dalam jurnal ini berasal dari data-data penelitian yang terdahulu.

SUBYEK PENELITIAN

(Moleong, 1998) mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan orang dalam ada latar penelitian. Secara lebih tegas Moleong mengatakan bahwa mereka itu adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Teknik pemilihan subyek dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dimana subyek dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah tokoh masyarakat yang berada lokasi di Ampang-Ampang.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap responden di lapangan untuk memperoleh informasi dari masyarakat. Dalam penelitian ini penulis dan menuju langsung ke lokasi penelitian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan respon masyarakat terhadap keberadaan prostitusi di Ampang-Ampang yang membawa dampak terhadap lokasi Ampang-Ampang Kelurahan Bukit Batrem, Kota Dumai.

Wawancara

Wawancara yaitu melalui tatap muka langsung dengan responden dan mengajukan pertanyaan langsung dengan menggunakan panduan pertanyaan. Wawancara ini dimaksud agar memperoleh jawaban langsung dan gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti. Teknik wawancara adalah proses komunikasi langsung dengan informan yang dilakukan dengan dialog (Tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian dengan cara mengumpulkan foto-foto yang mendukung dan berhubungan

dengan fenomena penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan foto-foto kegiatan saat pelaksanaan penelitian berlangsung dengan subjek penelitian sebagai bukti yang resmi yang dilakukan di lokasi Ampang-Ampang.

Teknik analisis data

Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis data melalui beberapa proses. Pada awalnya peneliti akan mengawali analisis data dengan mencari subjek secara empiris, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan kemudian melakukan wawancara dengan mereka. Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik maka penulis menggunakan beberapa tahapan dalam proses analisis data, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan atau sebagai proses verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon Masyarakat Tentang Keberadaan Prostitusi di Ampang Ampang

Respon berasal dari kata response yang berarti jawaban, balasan, atau tanggapan (reaction). Pekerja seks komersial telah dikenal oleh masyarakat sejak zaman dahulu. Hal ini terbukti dari banyaknya catatan sejarah mengenai mereka dari masa ke masa. Di kalangan masyarakat Indonesia, pelacuran dipandang negatif, dan mereka yang menyewakan atau menjual tubuhnya sering dianggap sebagai sampah masyarakat. Ada pula pihak yang menganggap pelacuran sebagai sesuatu yang buruk, bahkan jahat, namun tetap dibutuhkan. Masalah prostitusi merupakan masalah klasik yang sudah lama menjadi polemik. Permasalahan prostitusi mengalami dilemma yang menimbulkan pro dan kontra. Bagi yang pro mengkaitkan prostitusi sebagai hak ekonomi bagi pelaku bisnis prostitusi itu sendiri sedangkan yang kontra menganggap lokalisasi. Sebagai bentuk legalisasi bisnis haram yang bertentangan dengan aspek moralitas masyarakat.

Masyarakat di prostitusi Ampang-Ampang Kelurahan Bukit Batrem memilih tinggal di lokasi tersebut ialah karena kebanyakan tanah peninggalan orang tua sehingga masyarakat memilih untuk menetap tinggal di lokasi tersebut. Keberadaan prostitusi Ampang-Ampang di lingkungan pemukiman masyarakat menimbulkan respon baik dan buruknya terhadap tempat prostitusi sehingga kebanyakan masyarakat beranggapan adanya tempat prostitusi membawa pengaruh buruk bagi lingkungan masyarakat.

Peneliti menyimpulkan bahwa keberadaan prostitusi Ampang-Ampang di Kelurahan Bukit Batrem masyarakatnya memiliki sudut pandang yang berbeda dalam meresponi prostitusi tersebut, namun demikian dari adanya PSK tersebut lebih banyak masyarakat yang terkena oleh dampak negatif sehingga masyarakat meminta harapannya kepada pemerintah untuk tetap tegas dalam menangani prostitusi ini supaya dapat ditutup.

Dampak Prostitusi di Ampang Ampang Terhadap Masyarakat

Dampak adalah pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan yang dipengaruhi.

Dampak dari prostitusi memiliki signifikansi yang besar bagi masyarakat sekitar, baik dalam aspek positif maupun negatif. Terlepas dari persetujuan atau ketidaksetujuan, kenyataannya adalah bahwa keberadaan prostitusi tersebut secara nyata mempengaruhi dampak negatif dibandingkan bagi positif.

Dampak positif

Dampak positif mengacu pada konsekuensi suatu aktivitas yang menghasilkan nilai positif atau menguntungkan. Prostitusi meskipun sering dikaitkan dengan stigma negatif, memiliki beberapa dampak positif terutama dalam aspek ekonomi dalam peluang usaha untuk mengurangi pengangguran pada masyarakat sekitar yang bekerja di dalam lingkungan prostitusi hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat sekitar.

- **Terbentuknya Lapangan Usaha Masyarakat**

Prostitusi di tempatan masyarakat Ampang-Ampang memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan penduduk di sekitarnya. Meskipun merupakan era prostitusi tersebut, banyak penduduk yang bergantung pada usaha dagang di sekitar lokasi tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan menyokong keluarga mereka. Dengan kata lain, hubungan antara adanya prostitusi di lokasi masyarakat Ampang-Ampang menciptakan keterkaitan yang kuat dalam hal ekonomi, yang secara signifikan mempengaruhi kehidupan sehari-hari daerah tersebut.

Dampak Negatif

Prostitusi di tempatan Ampang-Ampang masyarakat yang ada dikelilingi oleh pekerja seks komersial juga merasakan dampak negatif terutama dari segi aspek sosial yang timbul dari para penduduk yang tinggal di sana, seperti keributan akibat musik yang berlangsung hingga larut malam, mengganggu istirahat masyarakat di malam hari, perkembangan anak, penyebaran penyakit menular yang berbahaya dan berpengaruh bagi keluarga masyarakat seperti suami yang main judi, narkoba dan sebagainya. Prostitusi membawa pengaruh dampak negatif dibandingkan positif sehingga masyarakat banyak complain.

Prostitusi di tempatan Ampang-Ampang masyarakat yang ada dikelilingi oleh pekerja seks komersial juga merasakan dampak negatif terutama dari segi aspek sosial yang timbul dari para penduduk yang tinggal di sana, seperti keributan akibat musik yang berlangsung hingga larut malam, mengganggu istirahat masyarakat di malam hari, perkembangan anak, penyebaran penyakit menular yang berbahaya dan berpengaruh bagi keluarga masyarakat seperti suami yang main judi, narkoba dan sebagainya.

Keberadaan PSK di Ampang-Ampang menimbulkan pro dan kontra bagi masyarakat. Prostitusi di Ampang-Ampang memiliki dampak negatif yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat sehingga masyarakat memiliki pandangan bahwa adanya prostitusi hanya akan merugikan masyarakat yang mengakibatkan dampak-dampak yang negative.

- **Permasalahan Kesehatan**

Penyakit menular seks (PMS) dapat berdampak negatif pada permasalahan kesehatan dan dapat melemahnya sistem kekebalan tubuh, meningkatnya resiko infeksi dan penyakit, kanker dan komplikasi lainnya. Seorang wanita pekerja seks komersial yang berhubungan seks dengan dua pria berbeda satu hari tanpa menggunakan kondom berisiko tinggi terkena PMS. Semakin maraknya prostitusi yang tidak terkontrol tersebut, akibat yang paling ditakutkan adalah penularan virus HIV/AIDS.

- **Konflik Sosial**

Istilah konflik berasal dari bahasa Latin *confligo*, yang berarti bertabrakan, bertubrukan, terbentur, bentrokan, bertanding, berjuang, berselisih, atau berperang. Keberadaan prostitusi di tempatan Ampang-Ampang dapat menimbulkan konflik antar masyarakat karena memiliki pandangan yang berbeda tentang keberadaannya maupun antar tamu dan geromo. Hal ini terlihat dari pro dan kontra yang muncul, terutama bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi Ampang-Ampang yang merasakan dampaknya, seperti keresahan dan ketakutan.

KESIMPULAN

Keberadaan tempat prostitusi Ampang Ampang di pemukiman masyarakat menghadirkan perdebatan pro dan kontra antar masyarakat yang tinggal di dalamnya dan masyarakat luar. Masyarakat di dalam lebih merasakan adanya keuntungan dalam segi ekonomi sehingga masyarakat dapat membuka usaha sedangkan masyarakat umum yang diluar lebih memandang hal negative. Tempat prostitusi tersebut lebih besar pengaruh negatif dibanding positifnya. Keberadaan prostitusi di lokasi Ampang-Ampang membawa dampak bagi masyarakat sekitar yaitu, dampak positif dan negatif. Dampak positifnya ialah membantu ekonomi masyarakat yang tinggal di dalam sedangkan dampak negatif dari prostitusi di lokasi tersebut ialah sering terjadinya keributan atau kriminalitas.

SARAN

Masyarakat harus bersama sama peduli terhadap lingkungannya dengan cara melibatkan para PSK untuk diajak melakukan kegiatan positif di lingkungan masyarakat seperti pelatihan keterampilan dan bantuan modal untuk usaha alternatif yang lebih positif, seperti kerajinan tangan. Perlunya peran tokoh agama untuk mengajak memberikan siraman rohani untuk menyadarkan mereka. Aparat keamanan disarankan melakukan patroli untuk pengawasan untuk mencegah terjadinya keributan atau kriminalitas. Orang tua sebaiknya tetap mengawasi anak-anak dilingkungan prostitusi agar tidak mudah terpengaruh oleh keadaan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlo, D. K. (1960). *The Process Of Communication*.
- Dinatri, S., & Yanti, M. (2020). *Dampak Sosial dan Ekonomi Keberadaan Pekerja Seks Komersial (PSK) Café Mana di Kabupaten Lahat*. 8364, 107–114.
- Kaja, P., & Denpasar, K. (n.d.). *Prostitusi Di Jalan Bung Tomo , Desa*.
- Kartini, K. (2007). *Patologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lailatul Mufidah, K. T. (2021). *Pandangan Tokoh Masyarakat Tentang Keberadaan Lokalisasi Di Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap*. 7(3), 6.
- Moleong, L. J. (2018). *Metedologi Penelitian Kualitatif*.
- Moleong (1998), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Robert K. Merton. (1957). *Teori Anomie*.
- Soekanto Soejono. 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemarwoto, O. (2005). *Analisis mengenai dampak lingkungan*. 326.
<https://ugmpress.ugm.ac.id/id/product/lingkungan/analisis-mengenai-dampak-lingkungan-otto-soemarwoto>